

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat objektif yang diambil dari pengumpulan data kuantitatif dan menggunakan alat uji statistic (Fatihudin, 2020). Penelitian ini menggunakan penelitian jenis asosiatif yaitu dengan mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menggunakan data sekunder.

#### B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian berikut ini, variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Independen

###### a. *Green Economy*

Penilaian *Green Economy* ini menggunakan Laporan PROPER yang secara resmi diterbitkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penilaian *Green Economy* melalui PROPER ini dengan memberikan skor dari peringkat yang diprosikan dengan angka 5-1. Peringkat PROPER ini dikelompokkan dalam 5 (lima) peringkat warna yaitu EMAS, HIJAU, BIRU, MERAH, dan HITAM (Asjuwita & Agustin, 2020).

Tabel 3. 1

## Peringkat PROPER

Warna	Skor
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : MENLHK, 2021

b. *Corporate Social Responsibility*

Standart pengungkapan dan prinsip pelaporan merupakan pengertian dari *Global Reporting Initiative* (GRI). Indikator yang digunakan di dalam GRI dalam penelitian ini terdapat 3 indikator yaitu:

- a. Ekonomi
- b. Lingkungan
- c. Sosial

Untuk perhitungan *Corporate Social Responsibility* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CSRI = \frac{\sum X_{ij}}{nj}$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

$\sum X_{ij}$  : Total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Nj : Jumlah item yang diharapkan

Variabel yang digunakan untuk perhitungan CSR yaitu Variabel dummy:

1. Score 0 = Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pernyataan.
2. Score 1 = Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Terdapat 3 item yaitu Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial berdasarkan GRI G4 untuk pengungkapan CSR dengan 91 Instrumen.

c. Kepemimpinan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan salah satu bagian dari indikator *Good Corporate Governance* (GCG). Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dalam suatu perusahaan sangat ditunjang oleh organ perusahaan dan struktur kepemilikan yang mempergunakan perusahaan dalam meraih tujuan dan kinerja perusahaan dapat meningkat. Mekanisme penerapan *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Institusional. Dalam penelitian ini menggunakan indikator Kepemilikan Institusional.

Kepemilikan Institusional dinyatakan dalam bentuk presentase (%) yang diukur dengan cara membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar (Eriskha & Hasanuh, 2021).

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Adapun, sumber data Kepemilikan Institusional dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh perusahaan terkait yang dapat diakses melalui situs website resmi IDX.

## 2. Variabel Dependen

Profitabilitas adalah kemampuan Perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan sumber daya yang ada seperti dalam kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Asjuwita & Agustin, 2020). Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung sebagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas Perusahaan (Brigham, E. F., & Houston, 2018).

*Return On Assets* atau ROA adalah salah satu bagian dari rasio profitabilitas yang diperuntukkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada (Eriskha & Hasanuh, 2021). *Return On Assets* (ROA) merupakan hasil dari pengembalian atas asset yang menunjukkan besar kontribusi asset untuk menciptakan laba bersih. Adapun perhitungan ROA menurut Brigham, E. F., & Houston (2018) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EBIT)}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Adapun sumber data ROA dalam penelitian ini dapat diperoleh dari Laporan Tahunan (*Annual Report*) yang diterbitkan oleh perusahaan terkait yang dapat diakses melalui website resmi perusahaan maupun website IDX.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Fatihudin (2020) dalam bukunya menjelaskan populasi ialah keseluruhan elemen atau unsur yang akan diteliti. Lebih diperkuat lagi oleh (Sugiyono, 2019) mengatakan bahwa populasi adalah seluruh elemen yang digunakan sebagai area generalisasi. Unsur populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur yang merupakan unit yang dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan total populasi 49 Perusahaan.

### **2. Sampel Penelitian**

Menurut Fatihudin (2020) sampel adalah Sebagian dari suatu populasi. Ada berbagai jenis sampel penelitian yaitu berupa sifat, gejala, benda, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Sampel yang telah dipilih dalam penelitian adalah perusahaan yang melakukan analisis Laporan Keuangan (*Annual Report*), Laporan Tanggungjawab Perusahaan (CSR), dan informasi terkait perusahaan. Penelitian ini menggunakan *purposive*

*sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022	49
Perusahaan Pertambangan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2018-2022.	(4)
Perusahaan pertambangan yang tidak mengikuti PROPER selama periode 2018-2022 dan memiliki data tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan.	(17)
Perusahaan yang tidak menampilkan CSR	(10)
Perusahaan yang tidak menampilkan Kepemilikan Institusioanl	(1)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	17
Jumlah data yang akan diamati (n x 5 tahun)	85

Dari hasil seleksi populasi Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2022 yang disesuaikan dengan kriteria sampel diatas maka di dapatkan sampel 17 Perusahaan sebagai berikut :

**Tabel 3. 3**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BUMI	Bumi Resources Tbk
4	BYAN	Bayan Resources Tbk
5	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
6	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INDY	Indika Energy Tbk
9	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk

10	PTBA	Bukit Asam Tbk
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
12	TOBA	Toba Pulp Lestari Tbk
13	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
14	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
15	ANTM	Aneka Tambang Tbk
16	INCO	Vale Indonesia Tbk
17	TINS	Timah Tbk

Sumber : idx.co.id. Data Diolah 2023

#### **D. Distribusi Dan Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data panel yang bersumber dari data sekunder. Menurut Fatihudin (2020) data sekunder sendiri adalah sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung atau menggunakan sumber lain atau institusi lain seperti Bursa Efek Indonesia (BEI). Lembaga tersebut yang secara legalitas dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman resminya yaitu <https://www.idx.co.id/> dan laman resmi dari perusahaan terkait. Website tersebut berisi informasi mengenai Perusahaan Sektor Pertambangan periode 2018-2022 yang berjumlah 49 Perusahaan.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengelolaan data dalam suatu penelitian merupakan langkah selanjutnya setelah pengumpulan data dilakukan. Data penelitian yang dikumpulkan adalah data yang telah matang, siap diolah, dan disesuaikan dengan menggunakan fitur penelitian. Tujuan pengumpulan data adalah bagaimana data menjadi informasi sehingga ciri-ciri data dapat dipahami dan berguna untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Fatihudin, 2020).

Peneliti ini menguji bagaimana pengaruh *Green Economy*, *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan Teknis Analisis Regresi Berganda kemudian diolah menggunakan SPSS versi 25.

## F. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh Pengungkapan *Green Economy*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda, yaitu menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data panel. Jenis data panel ini menggunakan *balanced panel*, dengan setiap *cross section* memiliki jumlah populasi *time series* yaitu sebanyak 17 Perusahaan dengan jumlah data *time series* yaitu 5 tahun selama Periode 2018-2022. Berikut ini adalah analisis data menggunakan SPSS versi 25 yang digunakan dalam penelitian ini :

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran data yang akan dianalisis. Alat analisis yang digunakan adalah analisis rata-rata (*mean*) standar deviasi, maksimum dan minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). *Mean* adalah nilai rata-rata dari

variabel yang diteliti. Standar deviasi dan varian digunakan untuk menjelaskan homogenitas suatu kelompok data. Nilai maksimum menunjukkan jumlah terbesar dari data yang diteliti. Sum adalah jumlah nilai dari seluruh kelompok data penelitian. Range menunjukkan rentang atau jarak antara nilai maksimum dan nilai minimum. Kemudian skewness dan kurtosis merupakan ukuran untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2018).

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Mengingat data yang digunakan adalah data sekunder maka sebelum meregresi data, untuk menetapkan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan bebas dari masalah normalitas, gejala heterokedastisitas, gejala multikolinieritas, dan gejala autokorelasi agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias, pengujian ini adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui alat uji analisis yang digunakan untuk melakukan uji coba. Uji asumsi klasik meliputi :

### **a. Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018) menyebutkan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdapat distribusi normal. Apabila, suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik akan mengalami suatu penurunan.

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Sedangkan, jika hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka dapat dikatakan data tidak memiliki distribusi normal.

#### b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) berpendapat dalam buku-nya bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen maka model regresi dapat dikatakan baik, namun jika terdapat korelasi diantara variabel independen maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat dilihat dari:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

2. *Variance Inflation Faktor* (VIF)

Secara umum, nilai *cutoff* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah :

**Nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan**

**nilai VIF  $\geq 10$**

**c. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Jika terjadi korelasi, maka disebut ada problem autokorelasi. Munculnya autokorelasi disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan tersebut disinyalir timbul karena residual atau kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018).

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, namun peneliti hanya memilih Uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ghozali (2018) menyebutkan bahwa Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen.

**Tabel 3. 4**

**Pengambilan Keputusan Berdasarkan Korelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$

Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018) menyebutkan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas terjadi apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, namun jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu teknik untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas di dalam model regresi linier berganda, yaitu dengan cara melihat ke *grafik scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak adanya pola tertentu serta tidak menyebar diatas maupun dibawah dari angka nol pada sumbu y.

### 3. Analisis Regresi Berganda (*Multiple Random Analysis*)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Ghozali (2018) menyebutkan bahwa analisis regresi berganda adalah metode statistik yang dilakukan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 GE + \beta_2 CSR + \beta_3 KI + e$$

Keterangan :

ROA = Profitabilitas

A = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

GE = *Green Economy*

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KI = Kepemilikan Institusional

e = *Standart Error*

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji ini digunakan untuk menjelaskan kuat atau tidaknya dan arah pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependennya.

##### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (*parsial*). Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2018). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat secara signifikan.

**b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

Uji simultan F dilakukan untuk menguji kemampuan seluruh variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  dan nilai  $p\text{-value}$  F statistik  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
2. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan nilai  $p\text{-value}$  F statistik  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel-variabel dependen.

**c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan

meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>*. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati satu maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018).

